

**PENGARUH PENYULUHAN MOBILISASI DINI TERHADAP
PENGETAHUAN PELAKSANAAN MOBILISASI DINI PADA
PASIEN *POST* OPERASI DI BLUD RSUD H. PADJONGA
DAENG. NGALLEKABUPATEN TAKALAR**

Dewiyanti^{1*}, Wirda², Suardi³, Oktaviana, Dina⁴, Alwi⁵

^{1,2,3,4,5} STIKES TanawaliTakalar, Takalar

*Korespondensi: dewiyanti@stikestanawali.ac.id

ABSTRACT

Background :*Early mobilization* is a special treatment that can be done after surgery or after a medical procedure plays an important role in the healing process of postoperative patients. **Purpose** : The purpose of the study was to determine the effect of early mobilization counseling on knowledge of the implementation of early mobilization in postoperative patients at the BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle, Takalar Regency. **Method**: Pre experimental design with a one group pre post test design with the sampling technique used is accidental sampling with a total of 34 respondents. **Results**: Using the Wicoxon test, the calculated value was obtained with a value of = 0.000 <0.05. **Conclusion**: There is an effect of early mobilization counseling on knowledge of the implementation of early mobilization in postoperative patients at the BLUD RSUD H. PadjongaDaengNgalle, Takalar Regency.

Keywords: Counseling; Early mobilization; Knowledge; Post operation

ABSTRAK

Latar Belakang: Mobilisasi dini merupakan perawatan khusus yang dapat dilakukan setelah tindakan pembedahan atau pasca tindakan medis berperanpenting dalam proses penyembuhanpasien *post* operasi. **Tujuan**: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan mobilisasi dini terhadap pengetahuan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien *post* operasi di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar. **Metode**: *Pre experimental* design dengan rancangan *one group pre post test design* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* yang berjumlah 34 responden. **Hasil**: Menggunakan *uji wicoxon* diperoleh nilai hitung dengan nilai $\rho=0,000 <0,05$. **Kesimpulan**: Ada pengaruh penyuluhan mobilisasi dini terhadap pengetahuan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien *post* operasi di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar.

Kata Kunci: Penyuluhan; Mobilisasi dini; Pengetahuan; Post operasi

PENDAHULUAN

Mobilisasi dini merupakan salah satu intervensi keperawatan khusus yang dapat dilakukan setelah tindakan pembedahan atau pasca tindakan medis yang berperan penting dalam proses penyembuhan pasien *post* operasi. Mobilisasi dini merupakan tindakan mandiri perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi diruang perawatan bedah yang bertujuan untuk memperlancar aliran darah sehingga mengurangi resiko terjadinya komplikasi seperti pneumonia hipostatis dan peritonitis atau abses (Arief, 2020). Pelaksanaan mobilisasi dini sangat penting dilaksanakan sesuai SOP yang dapat dilakukan setelah tindakan pembedahan atau pasca tindakan medis (Reni Anggraeni, 2018).

Data pasien dengan kasus pembedahan selama beberapa tahun sangat mengalami peningkatan, data WHO tahun 2018 kasus sebanyak 148 juta jiwa pasien bedah (*World Health Organization, 2018*). Indonesia dengan jumlah kasus pasien bedah terbanyak yang merupakan tindakan bedah laparatomi yaitu sebanyak 1,2 juta jiwa (Kemenkes RI, 2018). Data Sulawesi selatan, setiap tahun terdaftar penyakit hernia meningkat. Angka kejadian dengan kasus ini sebanyak 473 kasus dari data Indonesia dengan presentase sebanyak 0,3% (Dinas Kesehatan Sul-Sel, 2018).

Berdasarkan data kasus pasien bedah di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Nggalle Kab. Takalar pada tahun 2020 pasien *post* operasi sebanyak 909 diantaranya tindakan pembedahan appendektomi yaitu 14 pasien, herniatomy yaitu 43 pasien, laparatomy yaitu 93 pasien dan tahun 2021 pada bulan januari sampai bulan mei sebanyak 427 pasien, diantaranya tindakan pembedahan seperti appendektomi yaitu 10 pasien, herniatomy 25 pasien, dan laparatomy yaitu 46 pasien.

Penelitian yang dilaksanakan di RSUD Kota Padangsidimpuan, dengan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan *Design Quasi Experiment*. Pelaksanaan penelitian Pre test dilakukan pada pagi hari sebelum dilakukan mobilisasi, sedangkan post test dilakukan pada sore hari Sebanyak 15 responden, latihan mobilisasi dini dilakukan sesudah 6-8 jam pasca operasi appendiktomi sehingga penyembuhan luka berjalan dengan baik, setiap hari selama 5 hari.

Menggunakan uji Wilcoxon nilai $p = 0,005 < 0,05$ artinya mobilisasi dini efektif diterapkan untuk pasien appendektomi agar pemulihan luka cepat membaik. (Daulay *et al.* 2019).

Pada penelitian kuantitatif menggunakan uji *chi-square* dan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menjelaskan ada perbedaan bermakna antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi pada penyembuhan luka post operasi laparatomi nilai ($P = 0,047$) dan pada peningkatan aktivitas ($P = 0.005$). Ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka dan peningkatan aktivitas, sehingga direkomendasikan pelaksanaan mobilisasi dini menggunakan prosedur *mobility progresif* sesuai dengan toleransi aktivitas klien (Johan and Rochana, 2021).

Penelitian di RS Ratuzarecha Martapra sebagian dari pasien melakukan mobilisasi dini dalam kategori buruk, yaitu sebanyak 20 orang (54,1%). Mobilisasi dini rata-rata tertinggi dilakukan pada tahap duduk di tempat tidur selama 5 menit pada hari kedua pasca operasi, dan rata-rata responden dapat melakukan mobilisasi dini pada tahap tersebut, rata-rata minimum mobilisasi dini responden adalah posisi miring kanan dan kiri setiap dua jam, dan mengubah posisi menjadi semifowler pada 6-10 jam pasca operasi. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *p value* $0,002 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan mobilisasi dini dengan kemandirian merawat dirinya dan bayinya. Ada Hubungan Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Merawat Dirinya Dan Bayinya Pada Ibu Pasca Operasi *Section Caesarea*. (Astriana, 2019).

Salah satu penyebab pelaksanaan mobilisasi dini kurang baik karena pengetahuan yang dimiliki, dari penelitian di RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci dengan menggunakan *deskriptif analitik* dengan jenis *desain crosssectional*. Hasil pengumpulan data, terdapat gerakan mobilisasi dininya kurang baik 16 responden (69,6%) dari 23 responden sedangkan gerakan mobilisasi dininya baik sebanyak 7 responden (30,4%). Maka diperoleh hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,028$ ($< p 0,05$) artinya H_0 ditolak sehingga kesimpulannya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini (Novita Amri, 2019).

Salah satu factor yang dapat mendukung terjadinya peningkatan pengetahuan terkait penyerapan informasi, dimana masyarakat yang berpendidikan lebih tinggi dapat diasumsikan lebih mudah menyerap informasi, dalam penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, dengan penelitian *kuantitatif* memakai metode *deskriptif* korelasi. Penelitian yang digunakan adalah *non eksperimen* dengan cara tanpa adanya perlakuan dengan memakai *cross sectional* sebagai desain penelitian dan sebanyak 34 responden yang digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan SD sebanyak 2 responden (5,9%) dan pada tingkat pendidikan sarjana yaitu 9 responden (26,5%) (Arief, 2020).

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan mobilisasi dini terhadap pengetahuan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre experimental design* dengan rancangan *one group pre post test design*. Metode penelitian ini dengan menggunakan sampel dalam penelitian yaitu memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan Kriteria inklusi yaitu bersedia dijadikan responden responden, bisa membaca dan menulis, responden post operasi pada 24 jam ketiga di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar, responden dirawat di ruang perawatan Flamboyan di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar yaitu responden post operasi. Sedangkan kriteria eksklusi responden yang mengundurkan diri selama penelitian berlangsung dan tidak berada di ruang perawatan pada saat penelitian 1 bulan berlangsung. Peneliti membagikan kuesioner tentang pengetahuan mobilisasi dini sebagai pengambilan data penelitian (*pre test*). Setelah dibagikan kuesioner dilakukan kegiatan penyuluhan setelah *post test* pengetahuan dan sebelum penyuluhan menayakan bahasa yang

mudah dimengerti responden saat akan melakukan penyuluhan. Untuk pengambilan data penelitian (*post test*) pengetahuan dilakukan pada 24 jam ketiga pasien post operasi. Sedangkan pelaksanaan mobilisasi dini menggunakan lembar observasi dinilai setelah (*post test*) pengetahuan pada pasien post operasi pada 24 jam ketiga (hari keempat). Jumlah sampel 34 responden, sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria yaitu responden *post operasi* di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kab. Takalar

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Umur		
<20 Tahun	5	14,7
20-35 Tahun	13	38,2
>35 Tahun	16	47,1
JenisKelamin:		
Laki-laki	20	58,8
Perempuan	14	41,2
Pendidikan:		
SD	6	17,6
SMP	9	26,5
SMA	15	44,1
S1	4	11,8
Pekerjaan:		
IRT	8	23,5
Petani	12	35,3
Wiraswasta	7	20,6
KaryawanHonorer	1	2,9
BuruhHarian	1	2,9
Pelajar	3	8,8
Mahasiswa	2	5,9
DiagnosaMedis:		
PO. Appendisitis	11	32,4
PO. Tumor Tiroid	3	8,8
PO. Tumor Mammae	5	14,7
PO. Abses	4	11,8
PO. Hernia	4	11,8
PO. Hemoroid	2	5,9
PO. BatuGinjal	1	2,9
PO. Peritonitis	1	2,9
PO. EfusiPlaura	2	5,9
PO. Colon Asenden	1	2,9
Total	34	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 34 responden yang dijadikan sampel, 5 (14,7%) responden yang berumur <20 tahun, 13 (38,2%) responden yang berumur 20-35 tahun dan 16 (47,1%) responden yang berumur >35 tahun, mayoritas berjenis kelamin laki-laki (58,8%), hampir separuh responden berlatar belakang pendidikan SMA (44,1%), pekerjaan responden mayoritas petani (35,5%) dan penyakit terbanyak responden adalah post op. appendicitis (32,4%)

Tabel 2. Distribusi Responden Pengetahuan Mobilisasi Dini Sebelum Penyuluhan Mobilisasi Dini di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar

Pengetahuan Mobilisasi Dini	Pre		Post	
	n	%	n	%
Baik	1	2,9	32	94,1
Kurang	33	97,1	2	5,9
Total	34	100,0	34	100,0

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 34 responden yang memiliki pengetahuan mobilisasi dini baik sebelum penyuluhan yaitu 1 (2,9%) dan kurang yaitu 34 (97,1%) sedangkan setelah penyuluhan pengetahuan mobilisasi dini baik yaitu 32 (94,1%) dan pengetahuan mobilisasi dini kurang sebanyak 2 responden (5,9%).

Tabel 3. Distribusi Responden Pelaksanaan Mobilisasi Dini Di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar

Pelaksanaan Mobilisasi Dini	Frekuensi	Presentase
Dilaksanakan	33	97,1
Tidak Dilaksanakan	1	2,9
Total	34	100,0

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan tabel 3 dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden, yang melakukan mobilisasi dini pasca operasi 33 responden (97,1%) dan tidak dilakukan 1 responden (2,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Perbedaan Pengetahuan Mobilisasi Dini Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar

Pengetahuan Mobilisasi Dini	n	Mean	Min-max	SD	Std. Error Mean
Pre	34	1,56	1-8	± 1,260	0,216
Post	34	9,03	4-14	± 1,834	0,314

Sumber : Data primer 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas menyajikan data perbedaan pengetahuan mobilisasi dini sebelum dan setelah penyuluhan tentang mobilisasi dini pada pasien post operasi di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar, dimana nilai rata-rata sebelum penyuluhan dengan skor pengetahuan mobilisasi dini adalah 1,56 dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 8 dari 15 point pertanyaan pengetahuan mobilisasi dini yang harus dijawab, sementara setelah penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan mobilisasi dini meningkat menjadi 9,03 dengan skor terendah 4 dan skor tertinggi adalah 14 dari 15 point pertanyaan yang harus dijawab.

Tabel 5. Analisis Pengaruh Penyuluhan Mobilisasi Dini Terhadap Pengetahuan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar

Pengetahuan Mobilisasi Dini	n	Mean	SD	Std. Error Mean	ρ
Pre-Post	34	7,471	1,727	0,296	0,000*

* Uji Wilcoxon

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, hasil uji statistic menggunakan *Uji Wilcoxon* didapatkan data bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan mobilisasi dini yaitu rata-rata sebesar 7,471 dan didapatkan hasil nilai $\rho=0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha =0,05$ hal ini menyatakan bahwa secara statistic ada pengaruh penyuluhan mobilisasi dini terhadap pengetahuan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian 34 responden menjelaskan bahwa pengetahuan mobilisasi dini sebelum penyuluhan baik yaitu 1 responden (2,9%) dan kurang yaitu 34 responden (97,1%). Sedangkan pengetahuan mobilisasi dini setelah penyuluhan yang termasuk kategori pengetahuan baik sebanyak 32 responden (94,1%), sedangkan pengetahuan kurang setelah penyuluhan terdapat 2 responden (5,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan disebabkan karena banyaknya faktor termasuk di antaranya yaitu umur dan pendidikan. Umur responden yang pertama pengetahuannya kurang yaitu 66 tahun dengan pendidikan SD. Apabila pendidikan seseorang tinggi maka pengetahuannya juga membaik, sama halnya dengan pendidikan responden yaitu tidak tamat SD. Sedangkan umur responden yang kedua pengetahuannya kurang yaitu 59 tahun dengan pendidikan SMP, dipengaruhi oleh pengalaman dan keyakinan. Hal ini disebabkan oleh keluarga responden yang pernah dilakukan operasi yang sama, sehingga takut untuk melakukan mobilisasi dini, dengan pengalaman luka terbuka dan takut lukanya terbuka, sehingga mempengaruhi keyakinan responden untuk tidak mau melaksanakan mobilisasi dini setelah diberikan penyuluhan.

Selain faktor pengalaman dan keyakinan juga dipengaruhi faktor umur yang memasuki usia lanjut dimana semakin bertambah yang memasuki usia lanjut pemahaman seseorang mengalami penurunan daya ingat, karena secara anatomi dan fisiologi pada umur lansia, fungsi tubuh terutama daya ingat mengalami penurunan fungsi. Pengetahuan adalah sesuatu yang diperoleh dari objek tertentu melalui penginderaan. Responden yang baik pengetahuan dipengaruhi satu diantaranya dimana sebanyak 32 orang (94,1%) setelah penyuluhan meskipun memiliki pendidikan yang kurang yaitu dikarenakan keyakinan responden bahwa mobilisasi dini mempunyai banyak manfaat dan penting dilakukan setelah operasi sehingga saat penyuluhan responden memperhatikan dengan baik penjelasan yang diberikan. Keyakinan positif dan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pengaruh penyuluhan mobilisasi dini terhadap pengetahuan mobilisasi dini pada pasien post operasi di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah H. Padjonga Daeng Ngalle kabupaten takalar 2021. Dari 34 responden sebelum penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan mobilisasi dini adalah 1,56 ($\pm 1,260$) dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi hanya 8 dari 15 poin pengetahuan mobilisasi dini, sementara setelah penyuluhan rata-rata skor mobilisasi dini meningkat menjadi 9,03 ($\pm 1,834$) dengan perolehan terendah 4 dan perolehan tertinggi yaitu 14 dari 15 point pengetahuan mobilisasi dini.

Dari 34 responden yang melakukan mobilisasi dini pasca operasi 33 responden (97,1%) dan tidak melaksanakan mobilisasi dini 1 responden (2,9%). Hasil uji statistic menggunakan *Uji Wilcoxon* didapatkan data bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan mobilisasi dini yaitu rata-rata sebesar 7,471 dihasilkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha =0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistic ada pengaruh penyuluhan mobilisasi dini terhadap pengetahuan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar.

Hasil analisis pelaksanaan mobilisasi dini dari 34 responden yang diteliti memperlihatkan yang tidak melaksanakan mobilisasi dini setelah penyuluhan adalah 1 orang (2,9%), hal ini menerangkan bahwa yang tidak melaksanakan mobilisasi dini disebabkan oleh perasaan cemas dengan adanya rasa takut melakukan mobilisasi dini yang akan menimbulkan rasa sakit saat bergerak. Kondisi psikologis seseorang yang mengalami perasaan tidak aman dan nyaman, tidak termotivasi dengan mudah untuk mengalami perubahan dalam melakukan pergerakan (mobilisasi). Pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di BLUD RSUD H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar 2021. Dari 34 responden dimana rata-rata setelah penyuluhan rata-rata skor mobilisasi dini meningkat menjadi 97 (± 171) menggunakan jumlah paling rendah 0 dan jumlah paling tinggi 1 dari 1 point melakukan mobilisasi dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penyuluhan mobilisasi dini di BLUD Rumah Sakit Umum Daerah H. Padjonga Daeng Ngalle Kabupaten Takalar, maka diperoleh kesimpulan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka mobilisasi dini sesuai dengan SOP akan dilaksanakan oleh responden *post operasi* sehingga dapat mempercepat dalam proses penyembuhan pasien, mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga membantu memperlancar sirkulasi peredaran darah dan mengurangi lama rawat inap bagi pasien *post operasi*.

Saran dalam penelitian ini agar digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan penatalaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi di ruang perawatan bedah agar dilaksanakan sesuai SOP karena sangat bermanfaat terutama dalam proses penyembuhan luka dan mengurangi lama rawat inap pada pasien post operasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu selama kegiatan penelitian, terima kasih kepada ketua STIKES Tanawali Takalar, tim dalam penelitian dan Rumah Sakit Pajonga Daeng Ngalle Kab. Takalar serta responden diruang perawatan bedah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Pangesti, Maria H. Bakri, RR. Sri Arini Winarti Rinawati. (2017). "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Terhadap Pasien Post Spinal Anestesi."
- Amri, Novita. (2019). "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah Dan Vip Rsu Mayjen h.a Thalib Kerinci Tahun 2017." XIII(5): 87–93.
- Arief, Firman. (2020). "Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Bedah Digestif Apendektomi Di Rumah Sakit Dr . H . Moch. Ansari Saleh Banjarmasin." 2(1): 61–73.

- Astriana, Willy. (2019). "Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Merawat Dirinya Dan Bayinya Pada Ibu Pasca Operasi Sectio Caesarea." 8(2): 12–18.
- Daulay, Nanda Masraini, Febrina Angraini Simamora, Fakultas Kesehatan, and Fakultas Kesehatan. (2019). "Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Paska Operasi Apendektomi." 7(4): 245–48.
- Dinas Kesehatan Sul-Sel. (2018). "Profil Kesehatan Sulawesi Selatan."
- Fitria, Ridha et al. (2018). "Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Sectio Caesarea." 1(2): 130–35.
- Johan, Andrew, and Nana Rochana. (2021). "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Dan Peningkatan Aktivitas Pasien Postoperasi Laparatomi." 10(1): 238–49.
- Kemkes, RI. (2018). "Kasus Laparatomi Di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat r Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementrian Kesehatan Tahun, p. 248." <https://doi.org/351.077> Ind r.
- Latifah, Riza Arisanty. (2020). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Riza."
- Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktavianingsih, Fia. (2018). "Penerapan Teknik Relaksasi Terapi Music Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Rsud Dr. R Goeteng Taroenadibrata Purbalingga."
- Rara Wahdiana, Izma Daud, Yenny Mulyani, and Universitas. (2018). "Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Dengan Post Op Laparatomi Di Ruang Bedah Umum Rsud Ulin Banjarmasin." : 114–25.
- Reni Anggraeni. (2018). "Pengaruh Penyuluhan Manfaat Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Pasca Pebedahan Laparatomi." 3(2): 107–21.

Windy Astuti Cahya Ningrum. (2020). “Waktu Uncul Dan Frekuensi Peristaltik Usus Pada Pasien Operasi Dengan Mobilisasi Dini.” 11(1): 78–85.

World Health Organization. (2018). “The Global Burden Of Disease.”